

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI MIS NURUL HIKMAH UJUNG PADANG

Oleh: Yosi Pratiwi Tanjung

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tebing Tinggi

Email: yosi.pratiwi@stitalhikmah-tt.ac.id

Abstract

The background of the problem based on an initial study conducted by a fifth grade mathematics teacher at MIS Nurul Hikmah Ujung Padang said that the students' mathematics learning outcomes were quite good as seen from the student learning outcomes listed in the students' final reports. From the perspective of learning theory that affects learning outcomes including interest and motivation, in this case there are still students who are lazy in doing homework (PR). Quantitative research is research using a quantitative research design aimed at capturing quantitative data in the form of numerical data using a validated instrument that reflects the dimensions and indicators of the variable and is distributed to a particular population or sample. Based on the method, this study uses the correlational method, which is a study to determine the relationship and level of relationship between two or more variables without any attempt to influence these variables so that there is no variable manipulation. This approach is used to describe the relationship between interest in learning mathematics and motivation to learn mathematics with students' mathematics learning outcomes in class V MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. Based on the results of research in this journal, the following conclusions can be drawn: There is a relationship between interest in learning and learning outcomes in mathematics. This can be seen based on data analysis using product moment correlation, obtained a price of $0.436 > 0.329$. With a significance value of $0.000 < 0.05$, it means that there is a significant relationship between learning interest and mathematics learning outcomes for fifth grade students at MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. There is a relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes. This can be seen based on the calculations performed using the product moment, namely $(0.486 > 0.329)$. With a significance value of $0.008 < 0.005$, it means that there is a significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes for fifth grade students at MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. There is a significant relationship between interest in learning and learning motivation with learning outcomes in mathematics.

Keywords: Learning Interest, Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes.

Abstrak

Latar belakang masalah berdasarkan studi awal yang dilakukan guru matematika kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa cukup baik terlihat dari hasil belajar siswa yang tercantum dalam laporan akhir siswa. Pada perspektif teori belajar yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah minat dan motivasi, dimana dalam hal ini masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjangring

data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu. Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan hubungan minat belajar matematika dan motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa di kelas V MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal ini maka dapat ditarik kesimpulan berikut : Terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh harga yaitu $0,436 > 0,329$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan *product moment*, yaitu $(0,486 > 0,329)$. Dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,005$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Minat Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika.

A. Pendahuluan

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat belajar siswa adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹ Secara bahasa minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.² Pada semua usia, minat memainkan peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Suatu minat telah diterangkan sebagai suatu, dengan apa seseorang mengidentifikasi keberadaan pribadinya. Minat merupakan sumber motivasi seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan bila ia ingin dan bila ia bebas memilih.

Sementara menurut M. Dalyono mengatakan bahwa minat itu adalah merupakan daya tarik yang besar yang datang dari luar dan juga datang dari hati sanubari terhadap sesuatu hal yang diminatinya. Menurut sumadi suryabrata, minat adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang yang akan diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang atas kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek atau situasi yang berhubungan dengan dirinya dengan disertai perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut. Sementara itu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. M. Ngalim Purwanto juga menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam pribadi atau tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 152

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.744

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 182

kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁴

Kemudian M. Dalyono mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh- sungguh, dengan sistematis menggunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, aspek dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap-sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh seseorang. Minat studi merupakan salah satu hal penting dari sikap akademik dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Minat yang telah ada terhadap bidang pelajaran akan menjaga fikiran dan gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Dalam hal ini dikatakan seorang siswa itu memiliki minat terhadap pelajaran matematika apabila dia menyukai matematika dan ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam belajar matematika.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Ahmad susanto mengutip pendapat Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan- pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin- mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah- masalah

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84

⁵ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 122

membaca dan menulis berbagai karangan.

- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.⁶

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat. Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut : *The factor inner urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. *The factor of social motive*

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif social, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.

Emosional factor Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.⁷

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Kaitannya dengan minat belajar matematika siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar matematika siswa.

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan ketertarikan dalam belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:⁸

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.

⁶ *Ibid*, h. 61

⁷ Makmun Khairani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), h. 139-140

⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 132

2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi, berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Secara bahasa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁰

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Setiap orang melakukan sesuatu, ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya, tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma Islam.

Motif juga berarti dorongan atau kehendak. Jadi, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak. Dengan perkataan lain bertingkah laku. Tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motif, disebut : “tingkah laku bermotivasi”. Perbuatan manusia sekecil apapun tidak ada yang lepas dari motivasi-motivasi walau dalam keadaan tidak sadar sekalipun. Dalam kondisi ini berarti setidaknya dia termotivasi untuk mengaktifkan kemampuan bawah sadarnya. Kemampuan bawah sadar akan aktif ketika orang sedang dalam tidur, sakit yang biasa, kepanikan yang sangat mengguncang, dan lain-lain. Semua berujung kepada tingkatan bawah sadar.²⁹ Muhibbin Syah mengutip pendapat Gates dan kawan – kawan, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.¹¹

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 576

¹¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 101

yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku peserta didik. Dalam hal ini perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi karna hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula suatu proses pembelajaran ini.

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:¹²

1. Cita-cita atau aspirasi;
2. Kemampuan belajar;
3. Kondisi siswa;
4. Kondisi lingkungan;
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar;
6. Upaya guru membelajarkan siswa.

Dalam hal inilah tugas seorang guru profesional harus bisa menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik agar proses pembelajaran berjalan baik dan aktif. Dengan adanya dorongan belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa semangat dan bergairah untuk belajar, dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya.

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjaring data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu.¹³

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan hubungan minat belajar matematika dan motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa di kelas V MIS Nurul Hikmah Ujung Padang.

Instrumen Pengumpulan Data. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah berupa Angket (Kuesioner). Kuesioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya interviu, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.

Dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya

¹² Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 292

¹³ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 152

monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa

C. Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel minat belajar menyebar dari skor terendah 48 dan skor tertinggi 92. Dari skor tersebar tersebut diolah menjadi data kelompok dengan 6 responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Distribusi Frekuensi Skor Angket Minat Belajar Matematika ()

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	53 – 60	3	8,30 %
2	61 – 68	7	19,40 %
3	69 – 76	12	33,30 %
4	77 – 84	7	19,40 %
5	85 – 92	5	16,70 %
6	93 – 100	1	2,80 %
Jumlah		36	100%

Distribusi frekuensi variabel minat belajar dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:

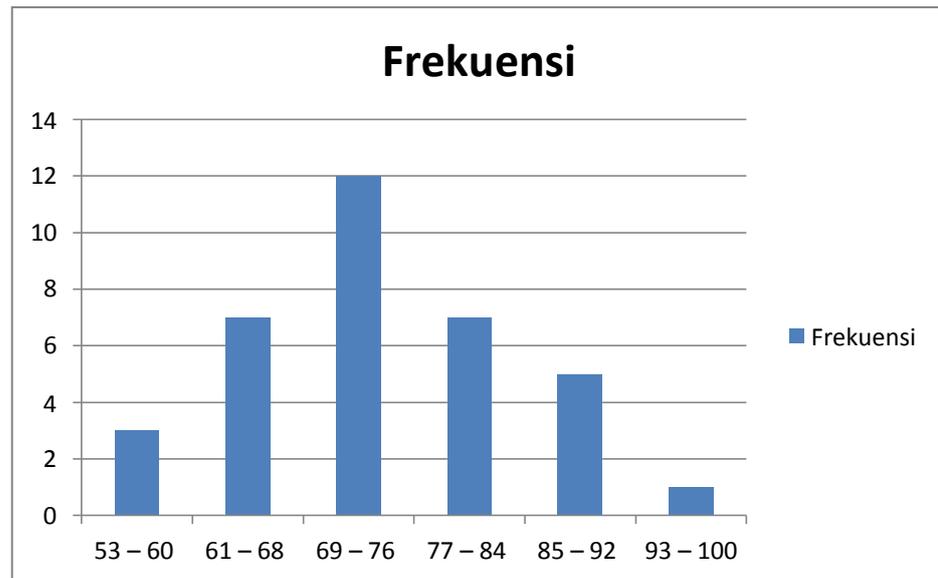


Diagram Batang Skor Angket Minat Belajar Matematika

Perolehan skor-skor variabel dari angket minat belajar sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Rangkuman Deskripsi Variabel Minat Belajar ()

No	Statistik	Variabel
1	Nilai Maksimum	100
2	Nilai Minimum	58
3	Mean (Rata-Rata)	74,78
4	Median	75
5	Modus	65
6	Range (Rentang)	42
7	Standar Deviasi	9,332

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

- a. Kuat
 $\text{Mean} + 1 \text{ SD}$
 $= 74,78 + 1 (9,33) = 84,11$ ke atas
- b. Sedang
 $\text{Mean} - 1 \text{ SD}$
 $= 74,78 - 1 (9,33) = 65,45$ sampai 84,10
- c. Lemah
 Skor 58 ke bawah (58 - 65,44)

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari minat belajar matematika siswa di kelas V MIS Hikmah Ujung Padang sebesar 74,78 tergolong “sedang”.

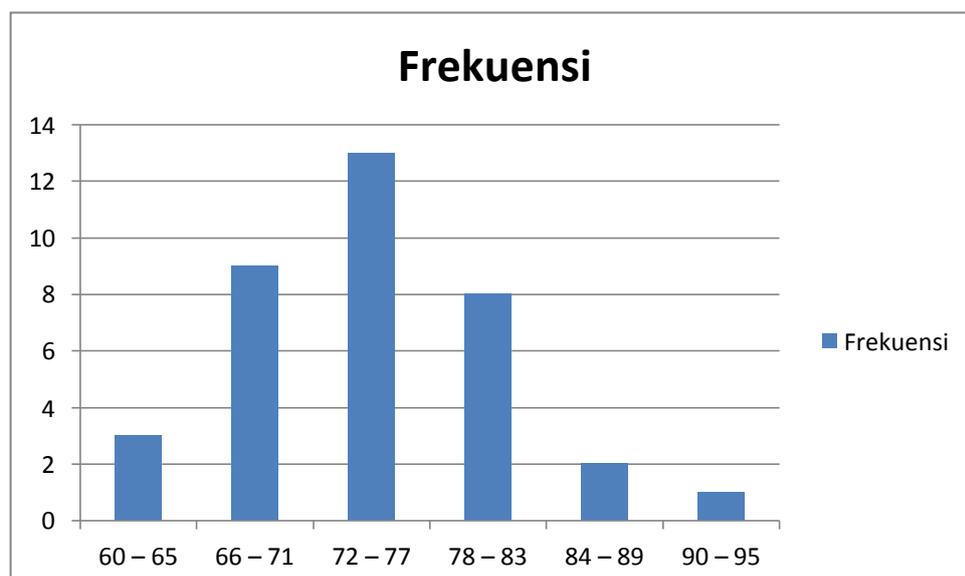
Angket Motivasi Belajar

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel motivasi belajar menyebar dari skor terendah yaitu 60 dan skor tertinggi yaitu 94. Dari skor tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 6 responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Matematika ()

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	60 – 65	3	8,3
2	66 – 71	9	25,0
3	72 – 77	13	36,1
4	78 – 83	8	22,2
5	84 – 89	2	5,6
6	90 – 95	1	2,8
Jumlah		36	100%

Distribusi frekuensi variable motivasi belajar dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Diagram Batang Skor Angket Motivasi Belajar
Matematika**

Perolehan skor-skor variabel motivasi belajar () sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Matematika ()

No	Statistik	Variabel X ₂
1	Nilai Maksimum	92
2	Nilai Minimum	60
3	Mean (Rata-rata)	74,25
4	Median	74
5	Modus	74
6	Range (rentang)	32
7	Standar Deviasi	6,613

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

a. Kuat

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= 74,25 + 1 (6,613) = 80,86 \text{ ke atas}$$

b. Sedang

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

$$= 74,25 - 1 (6,613) = 67,63 \text{ sampai } 80,85$$

c. Lemah

$$\text{Skor } 66 \text{ ke bawah (66- 60)}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari motivasi belajar matematika siswa di kelas V MIS Hikmah Ujung Padang sebesar 74,25 tergolong “sedang”.

Hasil Belajar

Untuk menjangkau data tentang hasil belajar matematika dapat diketahui dari nilai raport pada mata pelajaran matematika siswa semester II kelas V MIS Hikmah Ujung Padang. Deskripsi data nilai raport siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Rangkuman Deskripsi Hasil Belajar Matematika (Y)

No	Statistik	Variabel Y
1	Nilai Maksimum	89
2	Nilai Minimum	78
3	Median	82
4	Modus	80
5	Range (rentang)	11
6	Standar Deviasi	2,86

Penyebaran skor nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No	Rentan g	Frekuensi i	Persen (%)
1	77 – 80	13	36,10 %
2	81 – 84	14	38,90 %
3	85 – 88	7	19,40 %
4	89 – 92	0	40,0 %
5	93 – 96	1	2,80 %
6	97 – 100	1	2,80 %
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar matematika di atas, distribusi frekuensi hasil belajar dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

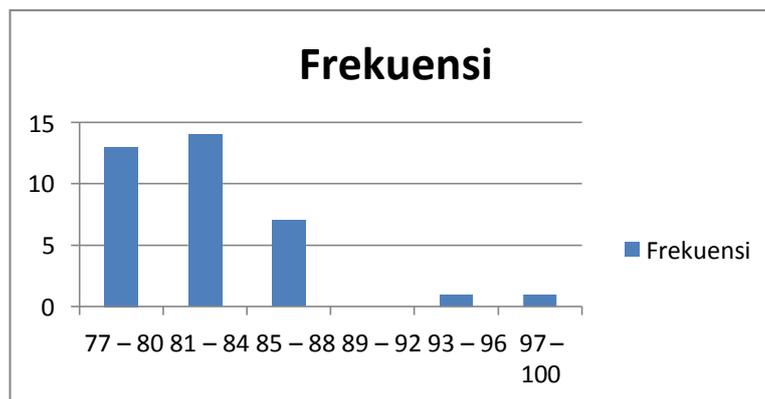


Diagram Batang Hasil Belajar Matematika

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

a. Kuat

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= 82,36 + 1 (2,860) = 85,22 \text{ sampai } 89$$

b. Sedang

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

$$= 82,36 - 1 (2,860) = 79,5 \text{ sampai } 85,21$$

c. Lemah

$$\text{Skor } 79,5 \text{ ke bawah } (79,5 - 78)$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari hasil belajar matematika siswa di kelas V MIS Hikmah Ujung Padang sebesar 82,86 tergolong “sedang”.

Untuk melihat besarnya hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya, maka digunakan teknik analisis *product moment*. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5 % maka terdapat hubungan dan apabila lebih dari 5 % maka tidak terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Kemudian nilai r yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :¹

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval	Tingkat
----------	---------

Koefisien	Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dengan bantuan SPSS 17.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut ini:

	Mean	Std. Deviation	N
Minat belajar	74,78	9,332	36
Hasil belajar	82,86	4,210	36

Analisis Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Corelatio ns		
	Variab el	Hasil belajar
Minat belajar	Pearson Correlation	0,436
	Significance	0,008

Dari analisis korelasi sederhana didapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh nilai $r = 0,436$ jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Cukup Kuat”. Kemudian dibandingkan dengan pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah sampel (N) = 36 yaitu = 0,329. Artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi minat belajar maka semakin meningkat hasil belajar.

Untuk melihat besarnya hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya, maka digunakan teknik analisis *product moment*. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5 % maka terdapat hubungan dan apabila lebih dari 5 % maka tidak terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Kemudian nilai r yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dengan bantuan SPSS 17.0 diperoleh hasil perhitungan sebagaiberikut ini

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi belajar	74, 25	6, 613	36
Hasil Belajar	82, 86	4, 210	36

Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Correlations		
Variabel	Hasil belajar	
Motivasi belajar	Person Correlation	0,486
	Significance	0,003

Dari analisis korelasi sederhana didapat korelasi antara motivasi belajar matematika dengan hasil belajar diperoleh nilai = 0,486 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Cukup Kuat”. Kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah sampel (N) = 36 yaitu = 0,329. Artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar.

Variabel	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	74, 25	6, 613
Minat Belajar	74, 78	9,332
Hasil Belajar	82, 86	4, 210

Analisis Korelasi Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Control Variable		Motivasi Belajar	Minat
Hasil Hasil	Correlati on	0,709	0,709
	Signifika n	0	0
	Df	3	3

Berdasarkan uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai signifikan dimana $asimp.sing\ 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai = 0,709 jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Sangat Kuat”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh harga yaitu $0,436 > 0,329$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang.
2. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan *product moment*, yaitu $(0,486 > 0,329)$. Dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,005$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Dilihat dari uji F dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,366 > 3,284$. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 60,312 + 0,234 + 0,069$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Hurlock, Elisabeth, *Perkembangan Anak Jilid II*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Darmadi, Hamid *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djamara, Saiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Akasara, 2002.
- H, Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Pendidika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011.
- Puji Astuti, Siwi, “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika” dalam *Jurnal Formatif UNINDRA*, Volume 5, No. 1, 2015.
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Rahman Shaleh, Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sudjanto, Agus, *Psikologi Umum* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNYPress, 2007.
- Sukardi, *Medotologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Surakhmad, Wirarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1990.

Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Bandung: Prenadamedia Group, 2013.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.